

Media Huruf Magnetik Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan

Refni Ramadani¹, Irdamurni²

^{1,2} Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

e-mail: refni4@gmail.com¹, irdamurni@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Kemampuan membaca permulaan pada anak disabilitas rungu mengalami kesulitan sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam tentang mengenal benda padat. Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas media huruf magnetik bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak disabilitas rungu. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Subjek dalam penelitian ini merupakan lima orang anak disabilitas rungu yang memiliki tingkat kemampuan membaca permulaan yang setara dan berada di kelas V. Data yang dikumpulkan menggunakan instrumen tes diolah dan kemudian dibandingkan melalui uji *wilcoxon rank test*. Hasil perhitungan menunjukkan Z hitung sebesar -2.032 dengan probabilitas atau Asymp Sig (2-tailed) sekitar 0.043 hal ini menunjukkan bahwa probabilitas Z hitung lebih rendah daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0.043 < 0.05$). Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima sementara hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media huruf magnetik bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak disabilitas rungu.

Kata kunci: *Media Huruf Magnetik, Membaca Permulaan, Disabilitas Rungu*

Abstract

This study examines the efficacy of illustrated magnetic letters in improving initial reading skills for visually impaired children. Using a pre-experimental method on five visually impaired fifth graders, the Wilcoxon rank test was applied, revealing a significant increase ($Z = -2.032$, $p = 0.043$) in reading abilities with magnetic letters. This outcome supports the acceptance of the alternative hypothesis, indicating the effectiveness of this method in enhancing early reading skills for visually impaired children. The study underscores the potential of magnetic letters as a pedagogical tool for improving initial reading among visually impaired children.

Keywords: *Magnetic Letters, Initial Reading, Visual Impairments*

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang mengandung maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran berperan dalam membantu peserta didik memahami konsep baru, mengembangkan keterampilan, dan meraih kompetensi (Hasan, 2021). Terdapat beberapa kategori media pembelajaran, namun secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis: media audio (suara), media visual (penglihatan), dan media audiovisual (gabungan suara dan gambar). Pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan kapabilitas serta kebutuhan individu. Dalam konteks komunikasi sehari-hari, dukungan visual mencakup elemen-elemen yang kita temui dalam lingkungan sekitar kita, berfungsi sebagai pendukung dalam komunikasi (Rahmahtrisilvia, 2015).

Salah satu alternatif dalam penggunaan media pembelajaran untuk memajukan proses membaca permulaan adalah media huruf magnetik bergambar, jenis media ini termasuk dalam kategori visual yang berfokus pada indera penglihatan. Media huruf magnetik bergambar, yang juga dikenal sebagai magnet alfabet, adalah alat permainan pendidikan yang mendukung kemampuan membaca awal anak-anak (Wati, 2022). Media ini terdiri dari huruf-huruf magnet yang dapat disusun menjadi kata-kata dengan arti tertentu, dan setiap huruf disertai dengan gambar yang berfungsi sebagai panduan dalam membentuk kata. Penggunaan media ini berkontribusi dalam pembelajaran huruf, pemahaman suku kata, serta perkembangan kosakata, semuanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan memperluas perbendaharaan kata yang diajarkan kepada anak.

Proses membaca merupakan aktivitas umum bagi manusia dalam mencari informasi yang dapat meningkatkan pemahaman, karena melalui membaca seseorang dapat mengolah informasi yang diperoleh. Seperti yang disebutkan oleh (Fatmasari & Fitriyah, 2018), membaca merupakan rangkaian kegiatan atau proses yang melibatkan sejumlah keterampilan dalam memahami teks bacaan guna menggali isi yang terkandung di dalamnya. Salah satu tahap dalam proses membaca adalah membaca awal. Kemahiran membaca awal ini merupakan hal penting yang perlu dikuasai oleh anak-anak, sebagaimana dikemukakan oleh (Tarigan, 2008). Proses membaca awal ini memulai langkahnya dengan memperkenalkan huruf vokal dan konsonan, seperti yang dijelaskan oleh (Aprilia et al., 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa membaca awal adalah fondasi awal yang harus dikuasai oleh para pembaca sejak dini, bertujuan untuk mengenal dan memahami simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf abjad.

Anak disabilitas rungu adalah mereka yang menghadapi kehilangan kemampuan pendengaran di berbagai tingkatan, termasuk derajat ringan, sedang, berat, dan sangat berat. Kehilangan pendengaran ini berdampak pada hambatan dalam komunikasi dan bahasa (Marlina, 2019a). Dalam proses belajar membaca, anak-anak dengan hambatan pendengaran memerlukan metode yang spesifik. Misalnya, mereka perlu diajarkan bagaimana menghubungkan percakapan yang akan diolah menjadi bacaan, melaksanakan pembacaan internal, memecah kalimat menjadi kata-kata, membaca urutan kata secara berkelanjutan, memahami arti setiap kata yang dibaca, serta mengkaitkannya dengan gambar, gerakan, dan ekspresi (Arumsari, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan saat melaksanakan praktek lapangan kependidikan (PLK) di SLB Al-Hidayah Padang. Peneliti menemukan empat orang anak laki-laki dan satu orang anak Perempuan yang mengalami hambatan pendengaran di kelas V yang mengalami kesulitan saat membaca hal ini terlihat ketika pembelajaran ilmu pengetahuan alam anak diminta untuk membaca kata benda seperti kata: pena, buku, meja, baju dan topi. Tetapi dalam membaca kata anak tidak dapat menggabungkan suku kata sehingga kata pena hanya dibaca pe, kata buku dibaca bau, kata meja di baca maja, kata baju di baca ba dan kata topi dibaca tao keadaan awal anak hanya membaca kata pada awal satu suku kata.

Berdasarkan hasil asmen dan wawancara terhadap guru kelas yang sudah dilakukan peneliti menemukan bahwa anak disabilitas rungu kelas V mengalami kesulitan dalam membaca permulaan dibuktikan bahwa ketidakmampuan anak saat membaca kata permulaan dengan pola KVKV sehingga hasil pencapaian belajar belum optimal. Anak disabilitas rungu yang berada di kelas V SLB Al-Hidayah Padang dalam pembelajaran membaca permulaan masih menggunakan metode pembelajaran konvensional untuk membantu membaca awal, tanpa adanya penggunaan media yang bisa memikat perhatian siswa.

Pendekatan yang digunakan guru dalam mengajar adalah menuliskan materi dan menggambarkan objek di papan tulis, lalu siswa menirukan tulisan tersebut ke dalam buku mereka. Menurut peneliti hendaknya perlu adanya suatu media yang sesuai pada karakteristik anak disabilitas rungu sehingga dapat menarik minat anak agar dapat memotivasi anak untuk membaca. Oleh karena itu, peneliti bermaksud ingin meningkatkan

kemampuan anak dalam membaca permulaan menggunakan media huruf magnetik bergambar.

Kemampuan membaca menjadi salah satu tanda awal perkembangan. Siswa memerlukan keterampilan membaca sebagai dasar untuk menyelesaikan tugas-tugas lainnya, seperti kemampuan menulis. Artinya, jika seorang siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari keterampilan membaca, hal ini juga akan berdampak negatif pada prestasinya di bidang-bidang lain (Irdamurni et al., 2022).

Oleh karena itu, peneliti mencoba memberikan pembelajaran membaca permulaan tentang nama benda padat yang ada di dalam kelas dengan pola KVKV menggunakan media huruf magnetik bergambar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak disabilitas rungu. Huruf magnetik bergambar adalah huruf-huruf yang dapat dirangkai menjadi kata yang dapat dibaca dan memiliki arti dengan gambar yang bisa menjadi acuan untuk membentuk huruf menjadi sebuah kata. Huruf magnetik bergambar memiliki kelebihan seperti memudahkan anak menghafal huruf, setiap huruf dilapisi dengan magnet sehingga huruf ketika dirangkai tidak mudah berceceran dan dilengkapi dengan gambar benda. Sehingga hal ini mendukung anak disabilitas rungu untuk lebih cepat memahami kata dan gambar benda dalam membaca permulaan.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah pre eksperimen. Dalam jenis penelitian pre eksperimen, pemilihan kemampuan anak tidak bersifat acak, sehingga variabel luar memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Ini menyebabkan hasil dari eksperimen tidak hanya terpengaruh oleh variabel independen (S. Sugiyono, 2020). Fenomena ini muncul karena kurangnya kontrol pada variabel dan ketidakacakan dalam pemilihan sampel. Dalam desain ini, pengujian dilakukan sebelum dan setelah pemberian perlakuan, yang memungkinkan perbandingan data hasil perlakuan yang lebih akurat untuk diperoleh.

Menurut (Sugiyono, 2013) menjelaskan alternatif desain *pre eksperiment* salah satunya *one group pretest-posttest design* adalah sebagai berikut.

$$O_1 \text{ X } O_2$$

- O1 = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan).
O2 = nilai posttest (setelah diberi perlakuan).
O2 - O1 = pengaruh media huruf magnetik bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak disabilitas rungu.

Desain One-Group Pretest-Posttest memiliki langkah pretes dan postes, sehingga efek dari perlakuan dapat diukur melalui perbandingan nilai antara postes dan pretes. Apabila nilai posttest melebihi nilai pretest, ini menunjukkan dampak positif dari perlakuan yang diberikan (Sugiyono, 2015).

Subjek dalam penelitian ini adalah lima anak disabilitas rungu dari kelas V di SLB Al-Hidayah Padang, terdiri dari empat anak laki-laki dan satu anak perempuan dengan kemampuan membaca yang sama.

Tabel 1. Kondisi Demografi Subjek

No.	Insisal Subjek	Kelas	Jenis Kelamin	Usia	Kondisi Hambatan Pendengaran
1.	FR	V	L	12 tahun	Ringan
2.	KF	V	L	12 tahun	Ringan
3.	QK	V	P	12 tahun	Ringan
4.	RR	V	L	12 tahun	Ringan

5.	RA	V	P	12 tahun	Ringan
----	----	---	---	----------	--------

Alat yang dimanfaatkan dalam penelitian ini merupakan instrumen pengukuran untuk menilai kemampuan membaca awal anak. Pengujian ini dijalankan pada tiap tahap (pretes dan posttest) untuk mengamati penguasaan anak dalam membaca awal sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Instrumen yang sah merujuk pada alat pengukuran yang memiliki keabsahan dalam mendapatkan data (mengukur) (D. Sugiyono, 2013).

Dalam analisis data penelitian, digunakan metode statistik non-parametrik. Penggunaan metode ini disebabkan oleh jumlah sampel yang kecil dan distribusi data yang tidak normal, sehingga pengujian normatif tidak diperlukan. Pengujian Wilcoxon digunakan untuk menguji signifikansi perbandingan hipotesis antara dua sampel yang berkorelasi dengan data dalam bentuk ordinal (Sugiyono, 2015). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\% = 0,05$. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik uji Wilcoxon Signed Rank berdasarkan prosedur manual.

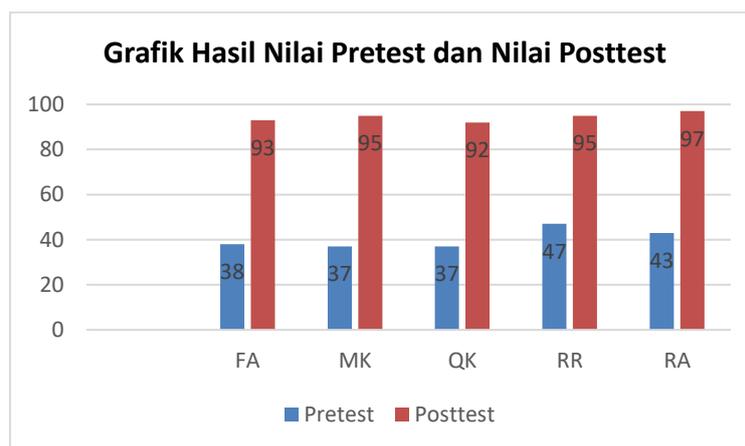
Untuk dapat membuktikan hipotesis alternatif bahwa media huruf magnetik bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak disabilitas rungu di SLB Al-Hidayah Padang, digunakan analisis Uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada tabel berikut anak terlihat perbedaan kemampuan anak sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan atau perlakuan dengan media huruf magnetik bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak disabilitas rungu.

Tabel 2. Nilai Pretest dan Posttest

No.	Subjek	Pretest	Posttest
1.	FA	38	93
2.	MK	37	95
3.	QK	37	92
4.	RR	47	95
5.	RA	43	97



Grafik 1. Nilai Pretest dan Posttest

Hasil *pretest* dan *posttest* didapatkan melalui rumus:

$$\text{Persentase Kemampuan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor keseluruhan item}} \times 100\%$$

$$\text{Pretest} : \frac{22}{60} \times 100\% = 36,77$$

$$Posttest : \frac{58}{60} \times 100\% = 96,67$$

Dari tabel dan grafik dan perhitungan presentase kemampuan anak didapatkan hasil *pretest* terendah sebesar 37 dan hasil *posttest* tertinggi sebesar 97 yang diartikan sebagai kemampuan awal dan kemampuan akhir setelah diberikannya *perlakuan*.

Setelah mengetahui hasil nilai *pretest* dan nilai *posttest* maka langkah selanjutnya adalah menentukan peringkat atau rank mana dari nilai anak sebelum diberikannya *perlakuan* (01) dan setelah diberikannya *perlakuan* (02). Kemudian barulah dari nilai tersebut dianalisis menggunakan pengujian hipotesis Uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

Tabel 3. Uji Statistik

No.	Subjek	Pretest	Posttest	Beda	Rank	Tanda Rank	
						+	-
1.	FA	38	93	55	3.5	3.5	___
2.	MK	37	95	58	5	5	___
3.	QK	37	92	55	3.5	3.5	___
4.	RR	47	95	48	1	1	___
5.	RA	43	97	54	2	2	___
N = 5		$\bar{x}_1 = 40.4$	$\bar{x}_2 = 94.4$			$\Sigma = 15$	
		$S_1 = 4.449$	$S_2 = 1.949$				

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di ketahui bahwa jumlah $N = 5$, nilai rata-rata *pretest* diketahui nilai *pretest* tertinggi adalah nilai RR sebesar 47 sedangkan nilai *Pretest* terendah adalah nilai MK dan QK sebesar 37. Dengan nilai rata-rata (Mean) adalah 40.40 serta simpanan baku (Std. Deviation) adalah 4.449. nilai *posttest* tertinggi adalah nilai RR sebesar 97 dan nilai *posttest* terendah adalah nilai QK sebesar 92. Dengan nilai rata-rata (Mean) adalah 94.40 serta simpanan baku (Std. Deviation) adalah 1.949. Dalam menentukan nilai uji *Wilcoxon* dapat menggunakan rumus berikut:

$$Z = \frac{T - \left(\frac{1}{4N(N+1)} \right)}{\sqrt{\frac{1}{24(N)(N+1)(2N+1)}}$$

$$Z = \frac{0 - \left(\frac{1}{4 \times 5(5+1)} \right)}{\sqrt{\frac{1}{24(5)(5+1)(2 \times 5+1)}}$$

$$Z = \frac{-7.5}{3.7080}$$

$$z = -2.023$$

Setelah nilai Z diketahui maka perlu menghitung probabilitas nilai Z untuk melihat seberapa jauh jarak suatu skor dari meannya dalam standar deviasi. Dalam menentukan probabilitas kumulatif dapat menggunakan operasi perhitungan excel dengan rumus *normsdist* maka didapatkan nilai sebesar 0.02155. Sedangkan untuk *Asymp Sig (2-tailed)* atau pengujian dua arah maka nilai probabilitas kumulatif dikali dua sehingga nilai *Asymp Sig (2-tailed)* adalah 0.043.

Setelah dilakukan perhitungan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, hasil perbandingan antara nilai *pra-tes* dan *pascates* menunjukkan bahwa nilai Z hitung memiliki nilai -2.032, dengan nilai probabilitas atau *Asymp Sig (2-tailed)* sekitar 0.043. Setelah mendapatkan nilai probabilitas tersebut, langkah berikutnya adalah membandingkannya dengan tingkat

signifikansi yang sebelumnya telah ditetapkan, yaitu $\alpha = 0.05$. Dari hasil perhitungan terlihat bahwa nilai probabilitas Z hitung lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0.043 < 0.05$). Dengan kata lain, nilai probabilitas Z hitung yang diperoleh dari Uji Wilcoxon lebih rendah daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0.05$). Selain itu, analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata pra-tes adalah 40.4, sementara nilai rata-rata posttest adalah 94.4.

PEMBAHASAN

Kemampuan membaca yang efektif dan akurat memiliki peran yang signifikan dalam mendukung anak-anak dalam memperoleh pengetahuan yang luas serta mempermudah kemampuan mereka untuk berpikir secara kritis. Membaca diartikan sebagai suatu proses di mana informasi yang diperoleh dari teks dibangun kembali atau dikelola melalui pengalaman dan kemampuan kritis pembaca, serta kompetensi dalam bahasa (Yati et al., 2022).

Penggunaan media magnetik bergambar didalam penelitian ini berupa alat yang digunakan agar anak disabilitas rungu dapat mengenal nama dan gambar benda. Disabilitas rungu merujuk pada individu yang menghadapi gangguan pada indra pendengaran mereka, mengakibatkan ketidakmampuan untuk mendengar suara. Rentang kondisi ini meliputi tingkat keparahan dari yang ringan hingga sangat berat, dan dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu tuli (deaf) dan kurang pendengaran (hard of hearing) (Aguselly, 2019).

Media magnetik berupa rangkaian huruf A-Z dengan warna-warna cerah yang menarik perhatian anak-anak. Setiap huruf dapat dengan simpel dilepas dan ditempatkan kembali. (Yuniantika, 2014). Media huruf magnetik didalam proses kegiatan pembelajaran mengenal nama benda padat sehingga kemampuan membaca anak dapat meningkat.

Dalam proses pembelajaran anak dengan hambatan pendengaran memerlukan cara khusus untuk belajar membaca seperti, diajarkan proses percakapan yang akan diteruskan untuk menyusun bacaan dari percakapan, membaca dalam hati, membagi kalimat menjadi kata, membaca kata secara berurutan, mengartikan kata demi kata yang dibaca anak, lalu diperkuat melalui gambar, gerakan, dan ekspresi (Arumsari, 2021). Sehingga kemampuan membaca sangat dibutuhkan untuk diajarkan kepada anak tunarunggu supaya anak dapat berkomunikasi dengan baik.

Penelitian ini meneliti tentang efektivitas media huruf magnetik bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak disabilitas rungu kelas V di SLB Al-Hidayah Padang. Peneliti menggunakan jenis penelitian dengan diberikannya pretest and posttest. Dengan itu hasil dapat diketahui sehingga akan tampak perbandingannya dari hasil keadaan *pretest* dan *posttest* (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini, tes dilakukan sebanyak 2 kali. Tes pertama dilakukan sebelum diberikan perlakuan (01) disebut *pretest*, kemudian dilakukan perlakuan (X). Setelah itu dilanjutkan tes tahap kedua setelah diberikan perlakuan (02) disebut *posttest*.

Peneliti melakukan penelitian dalam 3 tahap. Tahap pertama peneliti melakukan penelitian dimulai dari tahap *pretest*. Pada tahap *pretest* ini peneliti menjelaskan materi pembelajaran nama benda dan gambar padat pola KVKV yang ada di dalam kelas. Kemudian anak menjawab tes yang diberikan dengan menyusun huruf menjadi sebuah nama benda, membaca nama benda, dan memasang gambar yang sesuai dengan nama benda. Tahap *pretest* dilakukan dalam satu kali dalam waktu kurang lebih dari 1 jam serta dengan mendapatkan rata-rata 40.40.

Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan kepada anak dengan memakai media huruf magnetik bergambar sebanyak 4 kali pertemuan. Pada saat memberikan perlakuan menggunakan media huruf magnetik bergambar peneliti memberikan papan magnetik dan beberapa keping huruf magnetik secara acak kepada anak.

Kemudian peneliti mengajarkan terlebih dahulu untuk menyusun huruf menjadi kata. Peneliti menyebutkan kata benda padat yang akan disusun dari kepingan huruf alfabet. Peneliti mengoreksi huruf yang disusun anak. Kemudian anak membaca nama benda padat yang sudah di susun, setelah anak dapat membaca kata peneliti memberikan beberapa

gambar dan anak memilih gambar benda yang sesuai dengan kata benda yang sudah di susun.

Tahap *postest* adalah tahap setelah diberikan perlakuan menggunakan media huruf magnetik bergambar, tahap ini dilakukan satu kali. Dengan memberikan anak berupa tes untuk anak menyusun huruf menjadi kata benda, membaca kata benda, dan memasangkan kata benda dengan gambar benda yang sesuai. Pada tahap *postests* didapatkan rata-rata 94.4.

Berdasarkan penjelasan diatas maka diperoleh bahwa media huruf magnetik bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak disabilitas rungu. Dibuktikan dengan melalui uji Wilcoxon dengan manual dimana Z hitung kurang dari probabilitas yang ditetapkan ($0,043 < 0,05$). Oleh karena itu hipotesis yang dapat disimpulkan adalah H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa media huruf magnetik bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak disabilitas rungu di SLB Al-Hidayah Padang. Maka dari itu hipotesis penelitian yang telah dilakukan "media huruf magnetik bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak disabilitas rungu di SLB Al-Hidayah Padang " dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan pada pembahasan bahwa media huruf magnetik bergambar efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak disabilitas rungu di SLB Al-Hidayah Padang. Hal ini terbukti dari pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguselly, D. (2019). Upaya Meningkatkan Kosakata Melalui Permainan Ular Tangga Pada Anak Tunarungu. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(1), 58–66.
- Aprilia, U. I., Faturohman, F., & Purbasari, P. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397–410.
- Arumsari, A. (2022). Strategi Belajar Membaca Untuk Anak Tunarungu. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 1–9.
- Fatmasari, R. K., & Fitriyah, H. (2018). Pengembangan Buku Ajar Keterampilan Membaca Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dengan Menggunakan Model Four-D. *Jurnal Sastra Aksara*, 6(1), 61–75.
- Hasan, M. M. D. H. K. T. (2021). *Media Pembelajaran* (Issue Mei). Tahta Media Group.
- Irdamurni, I., Taufan, J., & Ardisal, A. (2022). Developing Reading Assessment Instrument Using Digital Technology for Students with Dyslexia. *Journal of ICSAR*, 6(1), 37.
- Marlina, M. (2015). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus: Pendekatan Psikoedukasional*. Padang: UNP Press.
- Marlina, M. (2019a). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Marlina, M. (2019b). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Deaf Logic Dalam Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Bilangan Pada Siswa Tunarungu. *Pakar Pendidikan*, 17(2), 67–80.
- Marlina, M. (2021). *Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Upaya Pemenuhan Aksesibilitas Psikologis Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif*.
- Rahmahtrisilvia, R. (2015). Peningkatan Kemampuan Komunikasi pada Anak Autistik Menggunakan Dukungan Visual. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 128–136.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, S. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods)* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai keterampilan berbahasa. *Bandung: Angkasa*.

- Wati, H. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Abjad Magnetik pada Murid Disleksia Kelas Dasar III di SD Inpres Pannampu I Makassar.
- Yati, Z., Marlina, M., & Mahdi, A. (2022). Efektivitas Metode Struktural Analitik Sintetik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia (Single Subject Research di Kelas II SDN 10 Rimbo Tengah). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1–10.
- Yuniantika, W. I. (2014). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Abjad Magnetik. Makassar. Skripsi Sarjana PLB FIP UNM Makassar.*